

**PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT DESA LUBUK AMBACANG  
KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh: Gusti Randa/1201112020  
Email: [Gustiranda@ymail.com](mailto:Gustiranda@ymail.com)  
DosenPembimbing: Drs. H. Basri, M.Si**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang pengobatan tradisional ini dilakukan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem kepercayaan yang melandasi penggunaan ramuan tradisional pada masyarakat Desa Lubuk Ambacang dan bagaimana efektivitas penggunaan ramuan tradisional menurut pandangan masyarakat Desa Lubuk Ambacang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam kehidupan, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa yang menjadi landasan masyarakat dalam penggunaan ramuan-ramuan tradisional yaitu berdasarkan keyakinan (Agama), tradisi turun-temurun serta berdasarkan fakta realitas yang telah dirasakan. Sedangkan efektivitas penggunaan ramuan tradisional menurut masyarakat Desa Lubuk Ambacang ada yang positif yaitu dalam bidang kesehatan, ekonomi dan mempertahankan tradisi turun-temurun. Ada juga efektifitas negatifnya, seperti kepercayaan yang menyimpang, yaitu mempercayai dukun yang bisa menyembuhkan penyakit yang di derita oleh pasien.

***Kata kunci : Pengobatan tradisional, Sistem Kepercayaan, Efektivitas***

**TRADITIONAL MEDICINE VILLAGE DISTRICT OF HULU LUBUK  
AMBACANG KUANTAN KABUPATAEN SINGINGI**

**By: Gusti Randa/1201112020**

**Email: Gustiranda@ymail.com**

**Supervisor: Drs. H. basri, M.Si**

**Department of Sociology Faculty of Social and political sciences**

**University of Riau**

**Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**

**28293-Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRACT**

Research on traditional medicine was conducted in the village of Lubuk Ambacang District of Hulu Kuantan Kuantan District Singingi. This research was conducted with the aim to explain how the belief systems that underlie the use of traditional medicine in the village of Lubuk Ambacang society and how the effective use of traditional medicine in the view of people in Desa Lubuk Ambacang. In this study the author uses qualitative research, is an attempt to present the social world, and perspective in life, in terms of concept, behavior, perception, and the question of human investigate. Data collection techniques using observation, interview and documentation. The research proves that became the foundations of society in the use of traditional herbs that is based on faith (Religion), hereditary tradition as well as fact-based reality has been perceived. While the effectiveness of the use of traditional herbs in the village of Lubuk Ambacang society there are positive that in the field of health, the economy and maintain the tradition of hereditary. There is also a negative effectiveness, such as a distorted belief, believe that the shaman could cure diseases suffered by the patient.

*Keywords: Traditional medicine, Belief System, Effectiveness*

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Beberapa wujud dari kemajemukan tersebut adalah adanya perbedaan suku-bangsa, agama, tradisi, kebiasaan, adat istiadat kedaerahan dan sebagainya yang terdapat di lingkungan masyarakat setempat. Walaupun banyak perbedaan, namun tetap ada nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh masyarakat tersebut dari dahulunya. Nilai yang ada didalam masyarakat pada saat ini berasal dari nilai-nilai yang juga dianut serta yang dipercaya oleh nenek moyang mereka pada masa sebelumnya. Sehingga nilai-nilai tersebut tetap dilaksanakan sesuai dengan kepercayaan masyarakatnya, serta tetap disosialisasikan dan dilestarikan dari generasi sebelumnya kepada generasi muda berikutnya, sehingga nilai-nilai yang dipercaya oleh masyarakat tersebut tidak punah begitu saja.

Tidak bisa dipungkiri Negara Indonesia yang terkenal dengan keberagaman budaya yang dimilikinya membuktikan bahwa memang masih banyaknya sebagian daerah yang menganut kepercayaan kepada pengobatan tradisional yang ada, terutama dengan melakukan pengobatan menggunakan jasa dukun yang ada ditempat tinggal masyarakat setempat. Pengobatan tradisional itu sendiri adalah pengobatan yang dilakukan oleh sang dukun dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang dialami pasien baik disebabkan oleh kekuatan gaib maupun terjadi secara natural, menggunakan cara-cara khusus, serta menggunakan berbagai macam ramuan, doa ataupun

mantra sebagai pengiring dalam proses pengobatan suatu penyakit.

Penyakit yang diobati oleh sang dukun inipun ada yang masih berada ditingkat ringan sampai ketinggian yang parah sekalipun. Biasanya pengobatan tradisional seperti ini masih banyak dipercaya serta dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dipedesaan, karena masih terdapat beberapa Daerah tertentu yang sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan serta melakukan tradisi ataupun kebiasaan leluhur mereka, salah satunya pengobatan tradisional yang menggunakan berbagai macam ramuan serta benda-benda lainnya, termasuklah sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis penyakit yang diobati oleh sang dukunpun berbagai macam ragam di antaranya : sakit kepala, keteguran, sakit perut, kembung, panas dalam, kesurupan, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak jenis penyakit diatas, seandainya dari seseorang menderita dari salah satu jenis penyakit yang penulis sebutkan sebelumnya, maka tergantung pula kepada jenis penyakit serta tingkat kekhawatiran seseorang pasien terhadap penyakit yang sedang dialaminya. Salah satu keahlian yang dimiliki oleh Nenek ND adalah dengan mengobati sakit kepala (keteguran) melalui dua potong kunyit kecil-kecil. Dukunnya akan menjelaskan bahwa sang pasien terkena oleh penyakit jenis apa. Penyebabnya apa serta dimana. Setelah dijelaskan penyakit jenis apa yang diderita oleh pasiennya tersebut, kemudian dukun itu biasanya akan memberikan seperti sebuah petunjuk ataupun perintah kepada pasiennya apa-

apa saja ramuan yang harus dicari untuk mengobati penyakit.

Selain Nenek ND, juga ada Nenek NR yang juga jago dalam pengobatan tradisional ini. Tetapi, Nenek Nuri sekarang tidak melakukan pengobatan tradisional lagi karena penglihatannya sudah tidak begitu bagus, namun digantikan oleh anaknya yaitu Ibuk SY. Nenek NR dulu terkenal dengan dukun tenungnya, yaitu dengan menggunakan baskom kecil yang berisi air putih tawar serta dilengkapi dari beberapa potongan jeruk nipis yang sudah dipotong beberapa potongan. Dengan ramuan serta alat yang sederhana, Nenek NR akan menenung dan melihat dimana asal mula datangnya penyakit pasiennya yang berobat, seperti contoh : di tepian yang biasanya digunakan untuk mandi, karena mandi saat senja makanya terkena penyakit yang disebabkan oleh setan penunggu tempat tersebut.

Selain Ibuk SY dan Nenek ND, ada juga Ibuk YL yang memiliki kemampuan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kepercayaan yang melandasi penggunaan ramuan tradisional pada Masyarakat Desa Lubuk Ambacang?.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan ramuan tradisional menurut pandangan masyarakat Desa Lubuk Ambacang?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem kepercayaan yang melandasi penggunaan ramuan tradisional pada Masyarakat Desa Lubuk Ambacang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan ramuan tradisional menurut pandangan masyarakat Desa Lubuk Ambacang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tradisi (Kebudayaan)

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta “buddaya”. yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi”, yang berarti budi dan akal. Kebudayaan juga diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Seseorang antropolog, yaitu E.B Tylor mengemukakan defenisi dari kebudayaaan itu hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan perkataan lain bahwa kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari oleh pola-pola yang normatif, artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak. Sedangkan menurut Selo Soemardjan kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat (Jacopus Ranjabar : 29 : 2013).

## 2.2 Konsep Sehat dan Sakit

Berbicara mengenai kesehatan, maka kita akan membahas dua hal yang berhubungan dengan kesehatan yaitu : konsep sehat dan konsep sakit. Sehat adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok. Sehat merupakan keseimbangan yang dinamis sebagai dampak dari keberhasilan mengatasi stres. Sehat juga diartikan sebagai keadaan dimana seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda penyakit atau kelainan. Sedangkan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi : kesejahteraan fisik, mental dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan/atau kelemahan. Selain itu, seseorang yang baik adalah apabila dia mampu produktif.

## 2.3 Teori Kepercayaan Kesehatan (*Theory Health Believe Model*)

Teori *Health Believe Model* ini dikembangkan oleh para peneliti di *US Public Health Service* pada tahun 1950. Teori ini berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan diberikan dari pola-pola tertentu dari keyakinan tentang perilaku kesehatan yang dianjurkan dan masalah kesehatan bahwa perilaku itu dimaksudkan untuk mencegah atau mengendalikan. Model ini menjelaskan bahwa ada empat kondisi berikut baik menjelaskan dan mengendalikan perilaku kesehatan yang berhubungan dengan :

1. Seseorang percaya bahwa kesehatan adalah dalam bahaya.

Untuk perilaku mencari tes penyaringan atau pemeriksaan untuk penyakit tanpa gejala seperti tuberkulosis, hipertensi, atau kanker dini, orang tersebut harus percaya bahwa ia dapat memiliki penyakit namun tidak merasakan gejala.

2. Orang mempersepsikan “keseriusan potensial” dari kondisi dalam hal rasa sakit atau ketidaknyamanan, kehilangan waktu kerja, kesulitan ekonomi, atau hasil lainnya.
3. Pada penilaian keadaan, orang tersebut berkeyakinan bahwa manfaat yang berasal dari perilaku yang direkomendasikan lebih besar daripada biaya dan ketidaknyamanan dan bahwa mereka memang mungkin dan dalam genggamannya. Perhatikan bahwa serangkaian keyakinan tidak setara dengan manfaat yang sebenarnya dan hambatan (faktor penguat). Dalam model kepercayaan kesehatan, ini “dirasakan” atau “antisipasi” manfaat dan biaya (faktor predisposisi).
4. Orang tersebut menerima “isyarat untuk bertindak” atau kekuatan pemicu yang membuat orang tersebut merasa perlu mengambil tindakan.

## 2.4 Tindakan Rasional.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah pula dipahami. Adapun tipe-tipe tindakan sosial itu adalah sebagai berikut :

### **1. Rasionalitas Instrumental (Zweckrationalitat)**

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan *tujuan* tindakan itu dan *alat* yang digunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mungkin mencakup mengumpulkan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu (Doyle Paul Johnson , 1986 : 220).

### **2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (Wertrationalitat)**

Rasionalitas berorientasi nilai merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang ada pada masyarakat setempat. Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

### **3. Tindakan Tradisional**

Tipe tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat non-rasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena suatu kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku

seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Tindakan ini disebut tindakan tradisional karena tindakannya dilakukan tanpa memperhitungkan rasional. Sama dengan pengobatan tradisional ini, orang memiliki pengetahuan yang tinggi mungkin menganggap pengobatan tradisional ini khususnya pengobatan tradisional kedukun itu tidak masuk akal dan nonrasional, tetapi bagi sebagian masyarakat yang masih mempercayai nilai-nilai tradisional tadi tentu saja masih sangat memercayainya. Mereka percaya kalau berobat kedukun itu akan sembuh, walaupun secara akal sehat kita itu sesuatu yang tidak mungkin, namun itulah kenyataan yang ada.

### **4. Tindakan Afektif**

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti : cinta, kemarahan, ketakutan ataupun kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut David William (1995) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian, karena di daerah ini peneliti menemui masih banyaknya sebagian masyarakat yang ada disana menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan berbagai macam jenis ramuan dan benda-benda lainnya dalam mengobati berbagai jenis penyakit.

### 3.3 Subjek Penelitian

#### a. Dukun

Merupakan orang-orang yang melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan berbagai macam ramuan-ramuan serta benda-benda tradisional yang memiliki khasiat yaitu sebanyak 5 orang. Dimana dari kelima orang dukun tersebut diperoleh mengenai tata cara, ramuan serta doa ataupun mantra yang digunakan dalam proses pengobatan. Pastinya dukun yang dijadikan dalam subyek penelitian kali ini memiliki kemampuan serta keahliannya masing masing.

#### b. Pasien

Merupakan orang-orang yang menggunakan serta melakukan pengobatan kepada dukun dengan menggunakan berbagai macam ramuan dari tumbuh-tumbuhan serta benda-benda yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka. Dalam penelitian kali ini

peneliti mengambil 10 orang pasien yang pernah berobat secara tradisional melalui dukun kampung yang ada di Desa Lubuk Ambacang. Jenis-jenis penyakit yang diminta pengobatannya kepada dukun pun berbagai macam, mulai dari penyakit ringan sampai penyakit parah sekalipun.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul di dalam penelitian dan data yang didapatkan akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra yang lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (**Burhan Bungin, 2007 : 118**).

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar dari sekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara juga merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (**Nasution, 2006:113**).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peneliti mengambil data dan informasi sekunder. Baik itu berupa foto saat wawancara baik dengan subjek penelitian maupun foto-foto berbagai jenis ramuan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dan sebagainya.

### 1.5 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber pihak pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan subjek penelitian tentang pengobatan tradisional, baik itu mengenai identitas subjek, jenis penyakit, jenis ramuan, doa ataupun mantra yang digunakan, serta tata cara pengobatannya.

#### 1. Data Sekunder

Sumber-sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam seperti : surat pribadi, dokumen resmi dari berbagai Instansi Pemerintahan. Bahan sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka (**Nasution, 2006 : 143**). Dalam penelitian tentang pengobatan tradisional ini data sekunder terdiri dari monografi Desa.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta mudah dipahami. Berdasarkan pengertian diatas maka data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi

disajikan dan dianalisa secara kualitatif, yakni analisa dalam bentuk uraian serta penjelasan yang lebih rinci sesuai dengan apa yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalahnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SISTEM KEPERCAYAAN YANG MELANDASI PENGGUNAAN RAMUAN TRADISIONAL

#### 5.1. Keyakinan (Agama)

Keyakinan atau kepercayaan merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang, sehingga sesuatu tersebutlah yang membuat seseorang bisa yakin terhadap yang ingin dilakukannya. Keyakinan yang dimaksudkan disini adalah memang yakin atau percaya itu perlu, termasuk mempercayai tindakan yang dilakukan oleh sang dukun, namun walaupun mempercayai seorang dukun, tetapi kita tetap menyadari bahwa suatu kesembuhan yang seseorang peroleh berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

*“Dalam berobat itu kita harus yakin, kalau tidak yakin tidak pula bisa nantinya. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk EW hari Kamis, tanggal 05 November 2015 Jam 10.00 Pagi di rumahnya).”*

*“Kalau kita berobat kedukun itu harus memiliki keyakinan didalam hati pula, terkadang kalau kita tidak yakin tidak mau pula sembuh suatu*

*penyakit tersebut, lama nanti sembuhnya. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk EK hari Rabu, tanggal 11 November 2015 jam 13.00 siang di rumahnya)."*

## **5.2 Tradisi Turun-temurun**

Tradisi merupakan sesuatu yang selalu dilakukan oleh masyarakat sehingga sudah menjadi suatu kebiasaan didalam masyarakat setempat, apabila tidak dilakukan ada sesuatu yang terasa hilang ataupun ada sesuatu yang kurang. Sama halnya dalam pengobatan tradisional ini, karena masyarakat Desa Lubuk Ambacang memang sangat mempercayai serta masih sentiasa menggunakan pengobatan berupa ramuan-ramuan tradisional yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka semenjak dahulunya.

*"Nenek memperoleh kemampuan mengobati orang yang sakit ini sebenarnya sudah bisa dari dulu, waktu SD pun Nenek udah di ajarin sama Ibu Nenek, sampai-sampai SD pun tak tamat. (Hasil wawancara peneliti bersama Nenek ND hari Jumat, tanggal 06 November 2015 jam 11.30 siang di rumahnya)."*

*"Tahunya ya dari keturuhan orang tua-tua dulu lah ndak, sampai sekarang pun masih digunakan, masih*

*memberikan pengaruh yang baik rasanya, apa salahnya kan. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk DL hari Jumat, tanggal 13 November 2015 jam 15.30 sore di rumahnya)."*

Bisa kita simak dari hasil wawancara peneiti bersama pasien yang pernah berobat diatas jelas sekali bahwa mereka menggunakan pengobatan tradisional ke dukun ini berdasarkan tradisi yang sudah lama dilakukan keluarganya juga, yaitu dari orang tuanya, neneknya, ataupun orang-orang tua yang ada dikampungnya sendiri.

## **5.3 Fakta Realitas**

Fakta realitas merupakan kenyataan yang ada ataupun yang bisa dilihat didalam kehidupan masyarakat setempat. Fakta realitas ini juga berkaitan erat dengan kenyataan yang diharapkan memang ada ataupun memang benar-benar terjadi sesuai dugaan yang ada. Dalam pengobatan tradisional inipun ada suatu yang yang memang pada awalnya hanya sekedar melihat, mendengar dan pada akhirnya ada bukti yang kuat, sehingga bisa meyakinkan seseorang untuk melakukannya.

*Kalau etek minta obat gitu kan, ya selama ini alhamdulillah selalu ada angsurannya, terserah lah untuk obat siapa gitu. Etek minta pengobatan kepada Nenek ND tu memang bisa dikatakan sering, hampir setiap kali sakit.*

*(Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk NJ hari Kamis, tanggal 12 November 2015 jam 10.30 siang di rumahnya)."*

*"Kita kalau meminta obat sama dukun tersebut tentu karena rasanya sepeuntungan sama dia bukan, kalau etek seringnya minta pengobatan kadang sama etek YL, ND, kalau gak juga sama etek SY pernah juga, mana yang rasanya cocok lah sama kita, pantang sekali kalau sudah cocok pasti sama dia lagi minta obatnya untuk selanjutnya. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk RM hari Jumat, tanggal 20 November 2017 jam 17.00 sore di rumahnya)."*

Hampir semua pasien yang berjumlah 10 orang diatas mengatakan hal yang sama bahwa mereka berobat kepada sang dukun karena memang merasa cocok, dalam artian mereka berobat kepada dukun ada sesuatu keberuntungan atau seperuntungan dengan berobat kepada dukun yang telah menjadi langganannya sejak lama, baik bagi dirinya maupun anggota keluarganya yang lain.

## **EFEKTIVITAS PENGOBATAN TRADISIONAL**

### **6.1 Positif**

Bagi masyarakat manapun serta dimanapun berada, pengobatan tradisional dengan menggunakan berbagai jenis ramuan-ramuan herbail, yaitu berupa tumbuh-tumbuhan ini masih terdapat dihati masyarakat. Maka tidak jarang masih banyak nya masyarakat yang menjadikan pengobatan tradisional ini sebagai salah satu upaya dalam mengobati suatu penyakit disaat mereka sakit. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh kesembuhan terhadap dirinya ataupun kesembuhan anggota keluarganya kalau ada yang sedang sakit

#### **6.1.1 Kesehatan**

Untuk dalam hal kesehatan, dengan adanya pengobatan tradisional ini masyarakat terutama yang sedang sakit bisa mendapatkan pengobatan yang bisa dibilang lebih mudah diperoleh pelayanannya, maksudnya disini bahwa kalau seseorang pasien sakit apapun jenis penyakitnya itu, biasanya seseorang itu mencari pengobatan yang terdekat dulu. Dan juga dilihat dulu dari jenis penyakit seperti apa yang sedang dialami oleh seseorang, apakah parah atau tidak. Biasanya seseorang akan mencari pengobatan yang dekat-dekat saja jaraknya, yang pastinya yang mudah dijangkau. Bisa itu membeli sekedar pel di warung-warung, selain itu juga masih banyaknya seseorang pasien meminta pengobatan kepada dukun yang berada di sekitar tempat tinggal mereka..

#### **6.1.2 Ekonomi**

Seperti yang telah peneliti jelaskan diatas bahwa pengobatan tradisional ini biayanya terjangkau bagi pasien yang berobat, tidak terbebani, yang terpenting pelayanannya tidak sulit untuk didapatkan. Semuanya saling berkaitan, ada manfaat untuk dukun serta ada manfaat bagi pasien yang berobat juga. Bagi sang dukun, mungkin melakukan pengobatan tradisional ini akan mendapatkan suatu kepuasan tersendiri, mungkin memang bukan hanya keuntungan secara materiyang akan diperoleh bagi sang dukun melainkan juga secara sosial pribadi dirinya, yaitu bisa membantu orang yang lagi sakit untuk memperoleh suatu kesembuhan, sehingga sang dukun merasa mendapatkan suatu kepuasan tersendiri bagi dirinya pribadi. Sebagaimana yang di utarakan oleh Ibuk EW (dukun) dalam kemudahan memperoleh ramuan tersebut yaitu :

*“Mengenai ramuan yang digunakan dalam pengobatan sangat mudah sekali, sebab saya juga menanam beberapa jenis ramuan dikebun samping rumah saya, kalau sang pasien yang berobat tidak menemukan, saya akan memberikan jika dia membutuhkan, tentu mengenai biaya hanya sedikit. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk EW, hari Kamis tanggal 05 November 2015, jam 10.00 pagi di rumahnya).”*

Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh salah seorang pasien,

yaitu Ibuk NJ dalam wawancara peneliti yaitu :

*“Menurut saya ramuan yang digunakan tidak sulit untuk didapatkan, sebab jenis ramuan yang digunakan pun tersedia disekitar lingkungan kita, biaya yang diperlukanpun minim sekali. (Hasil wawancara peneliti bersama Ibuk NJ hari Kasim, tanggal 12 November 2015, jam 10.30 siang di rumahnya).”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sudah jelas terlihat bahwa dalam segi ekonomi cukup banyak manfaatnya, mulai dari biaya yang dikeluarkan minim, ramuan yang digunakan pun tidak sulit untuk mendapatkannya. Ada disekitar lingkungan tempat tinggal kita.

### **6.1.3 Mempertahankan Tradisi**

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu, dimana kebiasaan yang tersebut dilakukan karena masyarakat mempercayai ada suatu nilai-nilai yang dianggap penting bagi kelangsungan hidup mereka. Kebiasaan itupun merupakan berasal dari warisan nilai-nilai, sikap serta perilaku dari nenek moyang mereka dahulunya.

*“Kita sama-sama mengetahui bahwa pengobatan tradisional (kampung) kita ini merupakan tradisi orang tua-tua kita dari dulunya, sehingga*

*sampai sekarangpun masih digunakan agar tetap terjaga tradisinya sampai kapanpun. (Hasil wawancara peneliti bersama Bapak Kepala Desa Lubuk Ambacang hari Senin, tanggal 02 November 2015, jam 13.00 siang di rumahnya)."*

Pernyataan yang hampir sama di utarakan oleh Datuak Majo yang merupakan salah seorang Ninik-Mamak (Tokoh Adat) Desa Lubuk Ambacang yaitu :

*"Ya dari dulupun obat-obatan tradisional ini (kampung) memang sudah ada. Mulai dari zaman masih hidup orang tua-tua dulu sampai saat detik ini juga masih banyak masyarakat kita bertahan dengan menggunakan pengobatan tradisional berupa berbagai jenis ramuan berdasarkan dari tradisi budaya nenek moyangnya dulu agar tetap terjaga dan tidak punah. (Hasil wawancara peneliti bersama Datuak Majo hari Selasa, tanggal 03 November 2015 Jam 11.00 siang di rumahnya)."*

Hasil wawancara diatas sudah sangat jelas menggambarkan bahwa pengobatan tradisional yang ada di Desa Lubuk Ambacang tersebut

memang merupakan tradisi serta budaya yang sudah dilakukan sejak lama, khususnya bagi pasien yang pernah maupun yang sedang berobat.

## **6.2 Negatif**

### **6.2.1 Kepercayaan yang Menyimpang**

Efektivitas negatif yang dimaksudkan disini seperti susah nya mengubah suatu kepercayaan ataupun keyakinan masyarakat terhadap pengobatan tradisional tersebut, karena nenek moyang masyarakat Desa Lubuk Ambacang dulunya pun sudah percaya serta melaksanakan tradisi dengan menggunakan pengobatan tradisional menggunakan berbagai macam ramuan-ramuan tradisional untuk mengobati penyakit.

*"Mengobati penyakit dengan cara menenungkan itu sebenarnya tidak diperbolehkan, sebab mengandung syirik dan tidak menyebut nama Tuhan. Jika sang dukun menenungkan, maka dijelaskan kepada pasien penyakit yang di deritanya disebabkan oleh ini itu, maka jika seandainya tidak seperti demikian, maka sang dukun akan berdosa telah mengatakan hal yang salah dan kepercayaan seperti ini yang memang dianggap sudah menyimpang dan tidak diperbolehkan."*

*(Hasil wawancara peneliti bersama Bapak ST. Syahril, Rabu, tanggal 04 November 2015, jam 13.00 siang di rumahnya)."*

Hasil wawancara peneliti bersama Bapak ST. Syahril membuktikan bahwa suatu pengobatan dengan cara menenung ataupun ditenungkan itu tidak diperbolehkan, sebab tenung itu mengandung dua hal yaitu, syirik dan tidak menyebut nama Allah disaat hendak memulai pengobatan ataupun kalimat pembuka dari doa ataupun mantra yang akan dibacakan oleh sang dukun nantinya, yaitu salah satunya dengan membacakan Bismillah sebagai pembuka doa. Walaupun pada dasarnya bahwa setiap penyakit yang diderita oleh seseorang wajib untuk diobati, namun tetap saja harus menggunakan cara yang semestinya. Begitupun dengan dukun, mengobati pasien merupakan suatu kewajiban baginya, sembuh tidaknya tetap Tuhan yang menentukan nantinya.

## **PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan penulisan yang telah penulis lakukan mengenai pengobatan tradisional yang terdapat di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan penting dalam penelitian ini yang bisa bermanfaat nantinya bagi siapapun yang memerlukan, yaitu :

1. Sistem Kepercayaan yang melandasi pengobatan tradisional pada masyarakat

Desa Lubuk Ambacang yaitu, adanya suatu keyakinan (Agama). Keyakinan ini terdapat pada ke 10 orang pasien (informan) yang berobat kepada dukun. Walaupun mereka melakukan pengobatan dan meyakini proses pengobatan kepada dukun, namun mereka juga tetap menyadari bahwa suatu kesembuhan itu datang seizin Tuhan Yang Maha Esa. Begitupun dengan dukun (informan) yang 5 orang juga mengatakan hal yang sama bahwa dalam mengobati pasien mereka juga harus yakin, karena kalau tidak yakin pengobatan yang dilakukan tidak bisa juga nantinya, kesembuhan pasien tetap berada di tangan Tuhan.

2. Tradisi Turun-temurun. Informan maupun dukun ataupun pasien mengatakan hal yang hampir sama. Bagi dukun, cara mengobati pasien memang sudah digelutinya dari dulu, keahlian didapatkannya rata-rata dari oleluhur mereka, baik itu dari orangtua (ibu ataupun bapak), maupun dari sumber lainnya. Para ke 10 orang pasienpun menggunakan pengobatan tradisional sampai saat sekarang.
3. Fakta realitas. Dalam fakta realitas ini, terutama bagi ke 10 orang pasien,, mereka yang berobat kepada dukun rata-rata berdasarkan hasil yang mereka rasakan maupun yang mereka dapatkan, dengan pengobatan yang dilakukan ketika mereka memperoleh kesembuhan, maka mereka akan berobat ditempat yang sama untuk selanjutnya,

jika cocok, mempan, sekali dua kali serta untuk selanjutnya mereka (pasien) berobat ditempat mereka semula. Karena mereka juga mempunyai dukun langganannya masing-masing.

4. Efektivitas Positif dan Negatif  
- Efektivitas Positif :

Penggunaan pengobatan tradisional sangat dirasakan efektivitasnya, terutama bagi para ke 10 pasien yang pernah berobat ke dukun kampung. Salah satunya yaitu dalam bidang kesehatan. Berdasarkan dari keterangan ke 10 pasien, selama mereka melakukan pengobatan alhamdulillah mereka selalu mendapatkan suatu kesembuhan, paling tidak mengalami kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pengobatan tradisional ini juga bahwa para pasien lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatann. Begitupun dengan pernyataan dari 2 orang key informan yaitu Kepala Desa mengatakan bahwa dengan adanya pengobatan tradisional tersebut masyarakat khususnya pasien akan lebih mudah mendapat pelayanan kesehatan dan sangat membantu sekali dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit dalam masyarakat.

- Ekonomi

Dari ke 10 orang pasien, 5 Orang dukun dan key informan mengatakan bahwa ramuan-ramuan yang digunakan dalam pengobatan tradisional sangat mudah untuk memperolehnya,

biaya yang digunakan juga sangat murah. Tradisi turun-temurun. Bagi key informan dan rata-tara ke 10 pasien mengatakan bahwa dengan menggunakan pengobatan tradisional ini berarti kita telah mempertahankan tradisi yang ada agar tetap berlanjut dan tidak punah maupun hilang nantinya. Karena tradisi yang ada dari dahulu harus dipertahankan serta di wariskan kepada generasi berikutnya.

- Efek Negatif:

Bukan hanya efektifitas yang positif, namun negatifnya juga ada. Kepercayaan yang menyimpang. Orang yang berobat kepada dukun, meyakini bahwa dukun yang menyembuhkan penyakitnya. Keyakinan tersebut bertentangan dengan norma sosial, yaitu norma agama.

## 7.2 Saran

7.1.1 Untuk para dukun, diharapkan agar mempertahankan dan melestarikan tradisi pengobatan tradisional yang ada di Desa Lubuk Ambacang serta mewariskannya kepada generasi muda berikutnya agar tidak punah.

7.1.2 Untuk masyarakat, diharapkan agar tetap mempertahankan, tidak menghilangkan tradisi serta kebiasaan yang telah mereka lakukan dari dulunya yaitu menggunakan ramuan tradisional yang ada serta percaya dengan pengobatan tradisional dalam mengobati

berbagai macam penyakit yang menghindarkan diri dari kemusrikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Orang Melayu, sejarah, sistem, norma, dan nilai adat*. Pekanbaru : UNRI Press
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Pekanbaru : Unri Press
- Johnson Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia
- Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teri Perilaku, Media, dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosda

Muzaham, Fauzi. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : UI Press.

Mubarak Iqbal Wahit. 2011. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Mubarak Iqbal Wahit. Chayatin, Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Nasution. 2006. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Buki Aksara

Prasetya, Joko, dkk. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta

Ranjabar, Jacopus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung :Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta

Umar, Husein. 2003. *Metodologi Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : P. Raja Grafindo Persada

#### SUMBER LAINNYA :

Piko Wansahyu. 2010. *Sistem Pengobatan Gumantan Masyarakat Desa Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*.

[Http://Google](http://Google). Rabu, 25 Maret 2015, jam 17:06 WIB.